

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia telah mengalami banyak peristiwa penting dalam perjalanannya untuk menjadi negara berpendapatan menengah. Upaya yang dilakukan negara Indonesia untuk menjadi negara menengah di antaranya mengupayakan penurunan angka kematian anak dan meningkatnya penerimaan anak di sekolah dasar secara signifikan. Jutaan anak-anak dan remaja Indonesia tetap terancam dengan tingginya angka anak yang bertubuh pendek / *stunting* dan bertubuh kurus *wasting* serta beban ganda *malnutrisi* dimana terjadinya kekurangan dan kelebihan gizi. Kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan seseorang – disebabkan oleh *malnutrisi kronis* dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak. Hal ini dapat membatasi kapasitas fisik dan kognitif anak secara permanen dan menyebabkan kerusakan yang lama (Unicef, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) yang mengatakan 70 persen penyebab *stunting* bisa diatasi dengan melakukan intervensi spesifik. Dalam menuntaskan *stunting* melalui intervensi spesifik, Kementerian Kesehatan mempunyai 11 program yang fokus pada dua fase dengan *determinan* terhadap *stunting* paling tinggi yakni pada masa ibu hamil dan bayi usia 6-24 bulan. Menkes Budi menjelaskan salah satu program merupakan pemberian pendidikan, edukasi, dan promosi kesehatan berbagai hal terkait *stunting* (Antara, 2023).

Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) RI Tavip Agus Rayanto menyampaikan pihaknya mencatat ada 1.166.929 keluarga berisiko *stunting* di Sumatera Utara. Anak yang berisiko *stunting* tidak otomatis sudah *stunting* hanya saja perlu mendapat perhatian lebih khusus agar tidak menjadi *stunting*. Data keluarga tersebut dipersempit lagi sebanyak 214.075 keluarga memiliki baduta (balita usia 0-23 bulan) 512.502 keluarga memiliki balita (usia 24-59 bulan), 199.412 keluarga tidak memiliki sumber air minum layak, 247.878 keluarga tidak memiliki jamban layak, ditambah dengan Pasangan Usia Subur

(PUS) berdasarkan 4T (Terlalu Muda Menikah, Terlalu Tua Saat Hamil, Terlalu Banyak Anak, Terlalu Dekat Jarak Kehamilannya). (BKKBN, 2023).

Stunting merupakan kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan rata-rata anak seusianya. Kondisi ini terjadi akibat masalah gizi kronis atau kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. SSGI mencatat mayoritas kasus *stunting* di Indonesia ditemukan pada anak rentang usia 3-4 tahun (36-47 bulan) dengan persentase 6%. Kemudian kasus *stunting* di kelompok usia 24-35 bulan mencapai 5,6%, usia 48-59 bulan 4,5%, dan 18-23 bulan 3,6%. Anak usia 12-17 bulan yang mengalami *stunting* sebesar 2,3%, usia 6-11 bulan 1,6%, dan usia 0-5 bulan 0,7%. Studi ini dilakukan terhadap 153.228 rumah tangga dengan anak balita di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota Indonesia pada 2021. Adapun masa kritis yang dimaksud adalah saat anak berumur kurang dari 24 bulan, pada umur tersebut anak harus diberikan makanan alami untuk menghindari *stunting*. Jangan memberikan makanan yang namanya *ultra process*, seperti makanan dan minuman cepat saji serta makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan gizi makanan dalam tubuh (Katadata.co.id, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim kelompok peneliti pada bulan July 2023 diketahui bahwa terdapat 28 orang anak yang berusia 0 bulan / bayi baru lahir - usia 5 tahun di Praktek Bidan Dewi Sartika. Hal ini diketahui dari data rekam medis Bidan Dewi Sartika yang mewakili kelurahan sebagai Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk mendata bayi baru lahir – anak usia kurang dari tahun 5 tahun atau 59 bulan di Kelurahan Tunggu Rono Lingkungan XI dan XII dalam rangka program pemerintah untuk menurunkan angka *stunting* di Indonesia.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan tim peneliti hanya dengan sekali pengamatan di Praktek Bidan Mandiri Dewi Sartika – Binjai Lingkungan XI dan XII Desa Tunggu Rono diketahui bahwa dari 28 orang anak yang dijadikan sampel penelitian diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang Dampak *Stunting* Terhadap Perkembangan Motorik pada anak berpengetahuan cukup sebanyak 16 Orang, minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 Orang.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan tim peneliti dengan sekali pengamatan pengamatan bahwa dari 28 orang anak yang dijadikan sampel penelitian diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Sensorik dan Kecerdasan pada anak memiliki sikap positif sebanyak 16 Orang, minoritas memiliki sikap negatif sebanyak 12 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tim peneliti menyimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup dan kurang tetapi tidak mengetahui dampak stunting hal ini disebabkan karena pendidikan, usia, serta kurangnya mendapat informasi tentang edukasi dampak stunting pada anak. Responden yang mengetahui dampak stunting berpengetahuan baik dan tidak memiliki anak yang kategori stunting hal ini dikarenakan ibu sudah paham dampak stunting sehingga memperhatikan kebutuhan gizi anak.

Berdasarkan data tersebut tim kelompok peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang Hubungan Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Motorik dan Sensorik Serta Kecerdasan Pada Anak di kelurahan Tunggu Rono Lingkungan XI – XII Tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Adakah Hubungan Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Motorik dan Sensorik Serta Kecerdasan Pada Anak di Praktek Bidan Dewi Sartika kelurahan Tunggu Rono Lingkungan XI – XII Tahun 2023?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Motorik dan Sensorik Serta Kecerdasan Pada Anak di Praktek Bidan Dewi Sartika kelurahan Tunggu Rono Lingkungan XI – XII Tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak.
2. Untuk mengetahui Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Sensorik serta kecerdasan Pada Anak.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Ibu yang memiliki Anak
Sebagai bahan masukan bagi ibu dalam upaya memenuhi dan meningkatkan kebutuhan gizi pada anak yang dimulai dari sejak lahir sampai usia 5 tahun.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia Medan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas khususnya pada program studi Kebidanan serta sebagai referensi perpustakaan Universitas Prima Indonesia Medan.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan khususnya tentang Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Motorik dan Sensorik Serta Kecerdasan Pada Anak..
4. Bagi Praktek Bidan Dewi Sartika
Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi indikator tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Motorik dan Sensorik Serta Kecerdasan Pada Anak dan sebagai upaya promosi Kesehatan yang dapat bekerja sama dengan pelayan Kesehatan yang ada dilingkungan sekitar.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya dan perbandingan dalam meneliti terkait materi yang sama dalam penelitian.